



Manajemen Modal Kerja, Piutang, Dan Profitabilitas Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada PT. Benny Surabaya Trans)

Musdalifah¹, Purnamawati²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima

Diperbaiki

Disetujui

Keywords:

management, working capital, accounts receivable, profitability

Abstract

The purpose of this study wa to determine the conditions of working capital, accpunts receivable, and profitability management at PT. Benny Surabaya Trans. The subjects used in this study were companies engaged in shipping services throughout Indonesia, namely PT. Benny Surabaya Trans. The object of this research is to analyze working capital management, accounts receivable management, profitability management during the Covid-19 pandemic. The type of research is descriptive quantitative. The calculation of wrking capital turonover occurs as a result of instability due to descreasing current liabilities so that it is not effective for working capital. The receivable turnover calculation id accordance with the company standard which is set twice a mont for receivables turnover so that it is effective and runs well. The calculation of return on assets is volatile due to increases and decreases in net income which are not considered by rhe manager so that it is ineffective, which means that profitability management is also closely relates to working capital management and receivables management.

✉ Penulis Korespondensi*
Purnamawati

Email:

purnamawati@gmail.com

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN:

DOI :

Citation : Musdalifah dan Purnamawati, (2021), Manajemen Modal Kerja, Piutang, Dan Profiabilitas Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada PT. Benny Surabaya Trans). Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, Vol. 1(1), hlm. 75-85

PENDAHULUAN

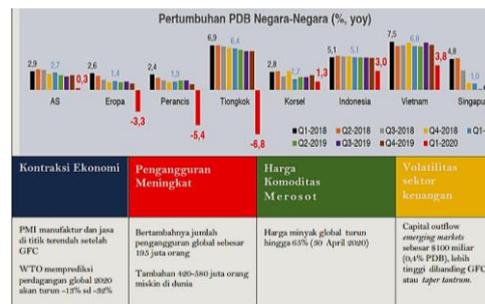
Pada akhir tahun 2019 hingga tahun 2020 ini seluruh dunia dikejutkan oleh munculnya wabah virus mematikan Corona virus (Covid-19) yang ditemukan pertama kali di negara China yaitu tepatnya di kota Wuhan. Virus corona ini telah mewabah di berbagai penjuru dunia dan hal ini tentunya memberikan dampak di negara Indonesia. Tidak tanggung-tanggung, wabah pandemi ini juga membawa efek yang cukup besar ditengah-tengah masyarakat itu sendiri yang telah merasakan secara langsung.

Indonesia mengonfirmasi kasus pertama infeksi virus corona penyebab Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Secara resmi mengumumkan dua WNI positif terpapar corona virus. Keduanya mejadi kasus pertama yang dilaporkan di Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020 Indonesia mengumumkan kematian pertama akibat virus cprpna, yaitu pasien kasus 25, seorang WNA yang menjalani perawatan di RS Sanglah, Bali.

Pemerintah melakukan berbagai langkah agar bisa menyelamatkan bangsa Indonesia agar bisa bertahan dikala penyabaran wabah Covid-19 ini. Sebut saja langkah-langkah yang ada seperti

PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), Physical Distancing, penerapan protocol kesehatan di ruang public, hingga kebijakan-kebijakan untuk mendorong perekonomian adalah contoh-contoh langkah yang dilakukan pemerintah untuk memerangi wabah Covid-19 ini.

Saat ini, beberapa dampak yang telah dirasakan oleh masyarakat di beberapa sektor kehidupan seperti perekonomian, bidang pekerjaan, jasa, pendidikan, dan lain-lainnya terkena imbas dari perkembangan wabah Covid-19 ini sendiri. Selain beberapa sektor tersebut, sektor pengiriman barang atau logistik juga tidak terlepas dari terkena dampak dari wabah ini. Beberapa pengiriman maupun arus distribusi logistik telah melambat atau bahkan terhenti akibat berbagai regulasi demi mengurangi penyebaran Covid-19. Akibat dari dampak tersebut, tentunya pengiriman barang ataupun logistik menjadi terganggu yang menyebabkan para pelaku sektor usaha perlu menerapkan strategi-strategi lainnya. Hal itu dilakukan agar bisnis tersebut dapat bertahan di kala pandemi ini.



Gambar 1. Dampak Global Pandemi Covid-19

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2020), program pemulihan Ekonomi Nasional 2020 Juni 2020

Ketika diterapkannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), physical distancing, hingga penutupan beberapa tempat-tempat publik sementara waktu oleh pemerintah, tidak lain dan tidak bukan adalah dengan berbelanja secara online di berbagai platform online shop ataupun di marketplace online yang ada. Adanya kemudahan dalam berbelanja secara online di berbagai platform tersebut, banyaknya pilihan barang yang tersedia serta banyaknya promo-promo menarik yang bisa didapatkan oleh masyarakat menjadi beberapa hal yang membuat angka belanja online semakin tinggi di kala wabah pandemi ini sedang berlangsung. Dengan tingginya angka tersebut, pastinya para pelaku E-commerce sangat memerlukan jasa pengiriman barang maupun jasa logistik untuk mengantarkan barang-barang pesanan tersebut kepada alamat konsumen yang telah berbelanja itu.

Untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat tersebut maka perusahaan harus memiliki sebuah strategi yang tepat. Pada umumnya tujuan suatu perusahaan dapat ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (profit oriented), menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya.

Dalam usaha untuk menjaga kontinuitas perusahaan, suatu perusahaan akan berusaha menarik pelanggan sebanyak mungkin. Untuk dapat mempertahankan pelanggan dan untuk menarik pelanggan baru, perusahaan pada umumnya memberikan fasilitas maupun keringanan-keringanan tertentu kepada pelanggan. Suatu bentuk keringanan yang diberikan kepada pelanggan adalah penundaan pembayaran. Walaupun pada dasarnya semua perusahaan jasa menginginkan pembayaran secara cash, akan tetapi karena kurangnya kepercayaan dan kekhawatiran masyarakat akan barang yang akan dikirimnya mengalami kerusakan dan kemungkinan tidak sampai di tempat tujuan, maka dari itu alasan dilakukannya pembayaran secara kredit. Bagi pihak pelanggan transaksi tersebut menimbulkan utang sedangkan bagi perusahaan menimbulkan piutang.

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari profitabilitasnya. Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas ini dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk kita mengetahui perusahaan yang dipimpinnya berhasil atau tidak. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aktiva atau modal yang dipergunakannya untuk menghasilkan laba tersebut.

PT. Benny Surabaya Trans merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengiriman barang Logistik, pengiriman barang ke tujuan domestik nasional. PT. Benny Surabaya Trans berdiri pada tahun 2017. Untuk meningkatkan layanan perusahaan ini merintis kerjasama kemitraan dengan beberapa perusahaan yang dapat mendukung upaya kami dalam meningkatkan layanan yaitu seperti perusahaan yang bergerak dalam Transportasi, Pengiriman Cargo (Darat-Laut-Udara).

PT. Benny Surabaya Trans melakukan pembayaran secara kredit, adanya pembayaran secara kredit ini merupakan komponen yang sangat menunjang pendapatan PT. Benny Surabaya Trans, melihat dengan keadaan pada masa pandemi Covid-19 ini jasa pengiriman barang sangat diminati oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Maka pengumpulan piutang dan modal sangat erat hubungannya terhadap profitabilitas PT. Benny Surabaya Trans. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan di atas, maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini yaitu manajemen modal kerja, piutang, dan profitabilitas dalam masa pandemi covid-19 pada PT. Benny Surabaya Trans.

Istilah modal kerja mempunyai banyak pengertian dalam bahasa asing, modal kerja dikenal dengan istilah *working capital* atau istilah lainnya adalah *liquid capital* atau *current capital*. Modal kerja merupakan salah satu bagian dari *assets* yang ada dalam perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan aktifitasnya. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan. Menurut Hanafi (2004:519) mengatakan "Modal kerja adalah investasi perusahaan bahwa aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan."

Menurut Kasmir (2010:210-211) menjelaskan bahwa manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan atas investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (*current asset*), artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah *asset* perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya yang tertanam di dalam perusahaan. Manajemen modal kerja memiliki beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan.

Menurut Halim dan Sarwoko (2008:92), ada beberapa metode penentuan modal kerja yang digunakan, yaitu: (1) Metode keterikatan dana; (2) Metode perputaran aktiva lancar. Metode keterikatan dana menekan pada beberapa pada berapa lama dana yang terikat dan berapa besarnya kebutuhan setiap hari. Sedangkan metode perputaran aktiva lancar menggunakan tingkat perputaran aktiva lancar untuk menentukan besarnya modal kerja. Tingkat perputaran aktiva lancar akan dirincikan ke dalam masing-masing elemen dari aktiva lancar.

Menurut Warren (2008:404) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang yaitu meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Sedangkan menurut Al Haryono Jusup (2005:52) menyatakan bahwa pada umumnya, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit. Dari kedua definisi yang telah diungkapkan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

Menurut Brigham dan Houston (2001:74) menyatakan bahwa manajemen piutang dimulai dengan keputusan apakah layak memberikan kredit atau tidak, dalam manajemen piutang terdapat beberapa cara alternatif untuk memantau piutang. Sistem pemantauan digunakan dengan maksud

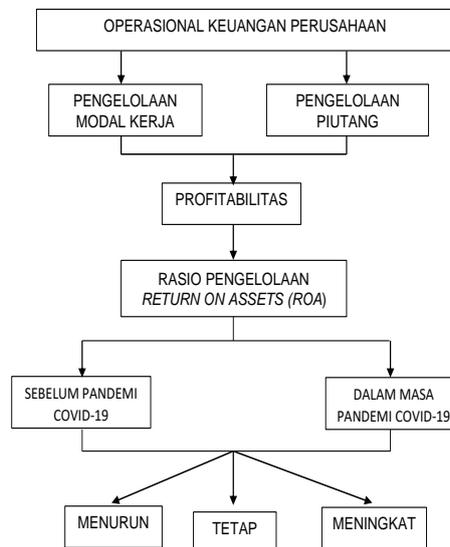
agar piutang tidak menumpuk menjadi suatu yang berlebihan. Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2002:67) menyatakan bahwa manajemen piutang merupakan pengelolaan piutang agar kebijakan kredit mencapai optimal, yaitu tercapainya keseimbangan antara biaya akibat kebijakan kredit dengan manfaat yang diperoleh dari kebijakan tersebut.

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi jumlah credit sales selama periode tertentu yang berasal dari operasi dengan jumlah rata-rata piutang.

Pengertian profitabilitas menurut Munawir (2001:64) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio keberhasilan suatu perubahan dalam menggunakan kekayaan secara produktif, sehingga menghasilkan keuntungan atau laba yang memuaskan. Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:72) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau sekelompok aktiva perusahaan) yang ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan income atau pendapatan dari pengelolaan asset perusahaan. Selain itu rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh assets yang dimiliki perusahaan. Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2005:91) return on assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, kemudian rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Return on Assets (ROA) didasarkan pada pendapatan karena aktiva di danai oleh para pemegang saham dan kreditor, maka rasio ini pun harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam pengembalian kepada para penanam modal tersebut. Oleh karena itu rasio Return on Assets (ROA) sering disamakan dengan rasio Return on Assets atau ROI (Agnes Sawir, 2000:20).

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif karena penelitian ini lebih berdasarkan data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Menurut Nawawi dan Martini (1994:73) mendefinisikan metode deskriptif sebagai

metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Selain itu, studi deskriptif analitis menurut Winarno (Dadang Supardan, 2000:103) adalah suatu penelitian yang tertuju pada penelaan masalah yang ada pada masa sekarang.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis baik itu melalui penelitian lapangan maupun data yang diperoleh dari luar perusahaan tersebut, termasuk melalui kepustakaan, penulis akan menguji hipotesa yang dikemukakan diatas apakah layak dipercaya (benar) atau tidak (salah) dengan penggunaan metode analisis yang berdasarkan teori sebagai berikut:

1. Analisis kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk membahas juga menganalisa sesuatu melalui pendekatan teori modal kerja, piutang, dan profitabilitas.
2. Analisa kuantitatif, yaitu pendekatan pembahasan tentang analisis finansial (keuangan) terhadap manajemen modal kerja, piutang, dan profitabilitas.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berasal penelitian lapangan (data primer) dan penelitian kepustakaan (data sekunder). Penelitian ini dilakukan pada kantor PT. Benny Surabaya Trans, dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai kondisi perusahaan dan praktik manajemen piutang perusahaan. Untuk itu dilakukan wawancara dengan pihak perusahaan, yaitu suatu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada pihak yang terkait sesuai dengan topik yang dibahas.

Penelitian ini dimaksud untuk memperoleh pemahaman yang memadai mengenai konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Untuk tujuan tersebut diatas penulis membaca dan mempelajari laporan keuangan perusahaan dalam masa pandemi Covid-19 serta beberapa literatur atau sumber-sumber bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sebagai landasan teoritis untuk penelitian yang diperoleh dari penelitian lapangan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang ada.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka, kemudian dalam metode ini menggunakan analisis rasio Return on Assets (ROA) yang bertujuan untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan yang juga berhubungan dengan modal kerja dan piutang. Dengan Langkah yang dilakukan berikut:

1. Menentukan perputaran aktiva lancar. Metode ini menggunakan tingkat perputaran aktiva lancar untuk menentukan besarnya modal kerja.
2. Menentukan perputaran piutang perusahaan. Tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi jumlah credit sales selama periode tertentu yang berasal dari operation dengan jumlah rata-rata piutang.
3. Melakukan perhitungan Return on Assets (ROA) yang didasarkan pada pendapatan maka rasio ini pun harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam pengembalian kepada para penanam modal tersebut.
4. Menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan diatas dengan menyajikan data kedalam bentuk tabel, persentase, atau rata-rata (mean).

Dengan menggunakan langkah-langkah diatas maka kita dapat mengetahui bagaimana tingkat efektifitas modal kerja, piutang, dan profitabilitas perusahaan dalam masa pandemi Covid-19 pada PT. Benny Surabaya Trans.

HASIL

Manajemen modal kerja

Modal kerja juga disebut manajemen keuangan pendek. Dalam perspektif yang luas, manajemen keuangan jangka pendek merupakan upaya perusahaan untuk mengadakan penyesuaian keuangan terhadap perubahan jangka pendek, perusahaan harus memberi tanggapan yang cepat dan efektif. Untuk bisa mengetahui manajemen modal kerja bisa dengan menggunakan

tingkat perputaran aktiva lancar agar bisa menentukan besarnya modal kerja.

Tabel 1. Perputaran Modal Kerja

Periode	Pendapatan	Modal kerja bersih	Perputaran modal kerja	Turun	Naik
Nov 2019	143.561.701	32.561.701	4,44	0	0
Des 2019	171.005.172	27.562.327	6,20	-	1,76
Jan 2020	164.509.550	24.443.424	6,73	-	0,53
Feb 2020	154.595.675	14.173.125	10,91	-	4,18
Mar 2020	222.789.388	45.520.564	4,89	6,02	-
Apr 2020	282.364.537	32.161.799	8,78	-	3,89
Mei 2020	196.838.261	-1.238.480	-158,94	167,72	-
Jun 2020	383.162.322	47.188.876	8,12	-	150,82
Jul 2020	574.140.123	50.181.451	11,44	-	3,32
Ags 2020	380.577.034	43.671.011	8,71	2,73	-

Sumber: data keuangan PT. Benny Surabaya Trans (diolah)

Rasio perputaran modal kerja mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Dilihat dari trend di atas maka dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja pada bulan November 2019 sebesar 4,44, pada bulan Desember 2020 naik menjadi sebesar 6,20, pada bulan Januari 2020 sebesar 6,70, pada bulan Februari 2020 juga mengalami peningkatan hingga menjadi sebesar 10,91, pada bulan Maret 2020 mengalami penurunan yaitu menjadi 4,89, pada bulan April 2020 8,75, pada bulan Mei 2020 mengalami penurunan yang cukup banyak yaitu mejadi sebesar -158,94, pada bulan Juni 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 8,12, pada bulan Juli 2020 11,44, dan pada bulan Agustus 2020 sebesar 8,71. Bisa terlihat 5 bulan sebelum pandemi Covid-19 terdapat kenaikan setiap bulannya dari bulan ke bulan ini disebabkan karena modal kerja bersih mengalami peningkatan. Sedangkan pada 5 bulan dalam masa pandemi Covid-19 selalu mengalami naik turun pada bulan ke bulan ini juga disebabkan ketidak stabilan modal kerja bersih perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen modal kerja adalah kekuatan PT. Benny Surabaya Trans dalam menjawab kebutuhan perusahaan untuk tetap berjalan dengan baik. Sehingga pengelolaan keuangan modal kerja membutuhkan kestabilan dalam pengelolaannya.

Manajemen piutang

Manajemen piutang merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian melalui klaim yang diharapkan akan diselesaikan melalui penerimaan kas dalam upaya anggota organisasi dengan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Suatu pengelolaan manajemen piutang dapat dikatakan efektif dan efisien jika ketiga fungsi (perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian) dapat dikoordinasikan dengan baik untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Perputaran piutang yang diharapkan perusahaan adalah 2x dalam satu bulan, dan kenyataan yang terjadi perputaran piutang telah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan. Dan terlihat dari hasil diatas bahwa sebelum masa pandemic covid-19 hingga dalam masa pandemic covid-19 PT. Benny Surabaya Trans bisa tetap mempertahankan perputaran piutangnya dengan baik. Dari analisis data kita bisa melihat pada bulan November 2019 perputaran piutang sebanyak 1X, pada bulan Desember 2019 peeputaran piutang sebanyak hanya 1X, pada bulan Januari 2020 perputaran piutang sebanyak 2X, pada bulan Februari 2020 perputaran piutang sebanyak 2X, pada bulan Maret 2020 perputaran piutang terjadi hanya 1X, pada bulan April 2020 perputaran piutang sebanyak 1X, pada bulan Mei 2020 perputaran piutang hanya 1X, pada bulan Juni 2020 perputaran piutang terjadi sebanyak 1X, pada bulan Juli 2020 perputaran piutang terjadi hanya 1X, pada bulan

Agustus 2020 perputaran piutang terjadi 1X. Dalam perputaran piutang ini sudah sesuai dengan harapan PT. Benny Surabaya Trans dalam masa pandemi Covid-19 PT. Benny Surabaya Trans berhasil mempertahankan perputaran piutang yang baik.

Tabel 2. Perputaran Piutang dan Periode Penagihan Rata – rata

Keterangan	Penjualan kredit bersih	Piutang		Rata-rata piutang
		Awal Bulan	Akhir Bulan	
November 2019	72.342.800	52.567.000	47.030.800	49.798.900
Desember 2019	75.189.200	57.647.000	46.862.200	52.254.600
Januari 2020	78.930.600	45.560.000	28.809.250	37.184.625
Februari 2020	66.698.500	38.630.000	28.932.850	33.781.425
Maret 2020	101.186.790	75.690.000	69.555.290	72.622.645
April 2020	90.701.590	63.670.000	54.064.840	58.867.420
Mei 2020	62.137.750	50.356.000	45.228.750	47.792.375
Juni 2020	209.516.385	150.356.000	112.016.385	131.186.192,5
Juli 2020	188.693.145	145.780.000	115.275.050	130.527.525
Agustus 2020	154.920.550	95.578.000	78.409.550	86.993.775

Sumber: laporan keuangan PT. Benny Surabaya Trans diolah

Tabel 3. Perputaran Piutang

Periode	Waktu	Rata-rata
Nov 2019	20 hari	1X
Des 2019	21 hari	1X
Jan 2020	14 hari	2X
Feb 2020	15 hari	2X
Mar 2020	22 hari	1X
Apr 2020	19 hari	1X
Mei 2020	23 hari	1X
Jun 2020	19 hari	1X
Jul 2020	21 hari	1X
Ags 2020	17 hari	1X

Manajemen profitabilitas

Analisis return on asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Idealnya semakin tinggi angka ROA, maka akan semakin baik asumsi kinerja PT. Benny Surabaya Trans tersebut dari sisi pengelolaan ekuitasnya. Namun, untuk mengetahui nilai ROA yang baik tidak ada standar khusus. Untuk menghitung return on asset (ROA) digunakan rumus 2.3. Sebelum dilakukan perhitungan ROA, terlebih dahulu akan disajikan data laba bersih dengan total aktiva pada bulan November 2019 hingga bulan Agustus 2020 yang dapat disajikan pada Tabel 4.

Dari hasil tabel perhitungan return on assets (ROA) yang menunjukkan bahwa ROA pada bulan Desember 2019 mengalami kenaikan yang tidak terlalu banyak, pada bulan Januari 2020 meningkat sebanyak 5,01% dikarenakan adanya kenaikan laba bersih sebanyak Rp. 13.305.953 akan tetapi pada bulan Februari 2020 mengalami penurunan kembali sebanyak 4,05%

dikarenakan adanya penurunan laba bersih sebanyak Rp. 10.270.299. Pada bulan Maret 2020 kembali mengalami peningkatan sebanyak 7,46% hal ini dikarenakan laba bersih pada bulan Maret 2020 mengalami peningkatan sebanyak Rp. 31.347.439. Dan kembali terjadi dibulan April 2020 mengalami penurunan sebanyak 4,7% yang dimana laba bersih bulan April 2020 menurun sebanyak Rp. 13.358.765. Pada bulan Mei 2020 turun lagi hingga mencapai angka -0,47% hal ini dikarenakan laba bersih perusahaan mengalami penurunan sebanyak Rp. 33.390.279. Pada bulan Juni perusahaan mengalami peningkatan terhadap laba bersih sebanyak Rp. 45.950.396. Pada bulan Juli 2020 kembali mengalami penurunan 1,94%. Dan pada bulan Agustus 2020 kembali meningkat sebanyak 2,65%. Dengan hasil return on asset di atas kita bisa melihat manajemen profitabilitas PT. Benny Surabaya trans dapat dikatakan bahwa baik sebelum dan sesudah pandemi covid-19 masih kurang stabil yang dimana tidak bisa mempertahankan kenaikan yang telah dicapai. Sering terjadi kenaikan dan penurunan dalam laba bersih perusahaan.

Tabel 4. Data Laba Bersih Dengan Total Aktiva Sebelum dan Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Nopember 2019 – Agustus 2020)

Periode	Laba setelah bunga dan pajak	Total aktiva	Return on assets (%)
November 2019	10.472.380	201.326.179	5,20
Desember 2019	11.137.289	212.167.109	5,24
Januari 2020	24.443.424	238.422.050	10,25
Februari 2020	14.173.125	228.302.324	6,20
Maret 2020	45.520.564	333.105.388	13,66
April 2020	32.161.799	358.864.437	8,96
Mei 2020	-1.238.480	261.572.661	-0,47
Juni 2020	47.188.876	495.622.572	9,52
Juli 2020	50.181.451	661.271.723	7,58
Agustus 2020	43.671.011	426.872.384	10,23

Sumber: laporan keuangan PT. Benny Surabaya Trans

PEMBAHASAN

Manajemen modal kerja dalam masa pandemi Covid-19

Berdasarkan analisis data dan perhitungan diatas, maka diketahui bahwa kondisi manajemen modal kerja pada PT. Benny Surabaya Trans dalam masa pandemi Covid-19 ini dapat dikatakan bahwa kurang baik hal ini dikarenakan adanya ketidak stabilan dalam modal kerja bersihnya yang dapat dilihat dari hasil analisis data perhitungan rasio perputaran modal kerja. PT. Benny Surabaya Trans masih belum sepenuhnya mampu mengelola manajemen modal kerja secara efektif dan efisien hal ini dikarenakan modal kerja yang ada yaitu masih tergolong rendah sehingga dapat berpengaruh terhadap kesanggupan membayar kewajiban lancarnya. Hal ini diketahui dari kewajiban lancar pada PT. Benny Surabaya Trans selalu mengalami penurunan. Sehingga hasil analisis data ratio bersih menghasilkan angka yang rendah yang berakibat pada rasio kewajiban lancar akan tinggi dan mengindikasikan tingkat profitabilitas rendah. Dari analisis perputaran modal kerja pada PT. Benny Surabaya Trans lima bulan sebelum masa pandemi Covid-19 mengalami ketidak stabilan dikarenakan naik turun dari modal kerja PT. Benny Surabaya Trans. Sehingga pengelolaan modal kerja membutuhkan kestabilan dan ketelitian lagi dalam mengelolanya.

Manajemen piutang dalam masa pandemi Covid-19

Berdasarkan analisis data dan perhitungan diatas, maka diketahui bahwa kondisi manajemen piutang pada PT. Benny Surabaya Trans dalam masa pandemi Covid-19 dapat dikatakan bahwa

sudah efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena dari hasil perhitungan rasio diatas yaitu sudah sesuai standar yang ditetapkan perusahaan PT. Benny Surabaya Trans yaitu dua kali dalam satu bulan, juga dinilai dari standart industri yaitu 1x dalam satu bulan, dan menurut Tri Handayani juga mengatakan bahwa standart perputaran piutang yang baik yaitu sebanyak 2x dalam satu bulan. sehingga perputaran piutang pada PT. Benny Surabaya Trans dalam masa pandemi Covid-19 berhasil mempertahankan perputaran piutang dengan baik. Juga terlihat dalam periode pengumpulan piutang yang ada pada PT. Benny Surabaya Trans lima bulan sebelum pandemi Covid-19 terlihat bahwa dalam periode tertentu perusahaan masih bisa mengumpulkan piutang dengan standar yang telah ditentukan oleh PT. Benny Surabaya Trans. Akan tetapi dalam masa pandemi Covid-19 PT. Benny Surabaya Trans tidak dapat mengumpulkan piutang sesuai standar yang telah ditetapkan oleh PT. Benny Surabaya Trans sendiri. Hal ini karena tidak efektifnya pelanggan dalam melakukan pembayaran tagihan piutang pada PT. Benny Surabaya Trans.

Manajemen profitabilitas dalam masa pandemi Covid-19

Berdasarkan analisis data dan perhitungan diatas, maka diketahui bahwa kondisi manajemen profitabilitas pada PT. Benny Surabaya Trans dalam masa pandemi Covid-19 dapat dikatakan bahwa sudah baik karena sudah melebihi standart industri yang ada yaitu perusahaan dapat dikatakan baik jika hasil ROA lebih besar dari 2% . Akan tetapi pada bulan Mei 2020 hasil ROA mengalami penurunan secara drastis yaitu turun menjadi -0,47 hal ini disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan yaitu -1.238.480 sehingga berpengaruh terhadap hasil ROA. Dalam periode tersebut bulan Mei 2020 merupakan puncak angka tertinggi korban pandemi Covid-19 sehingga kendala eksternal terjadi yaitu semakin sulitnya jangkauan pengiriman barang akibat lockdown lokal daerah sehingga target marketing perusahaan berkurang sehingga berpengaruh terhadap laba yang didapat perusahaan akibat keterlambatan pengiriman barang.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Benny Surabaya Trans mengenai manajemen modal kerja, manajemen piutang, dan manajemen profitabilitas dalam masa pandemi Covid-19 maka dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil analisis ratio yang digunakan dalam mengukur manajemen modal kerja, manajemen piutang, manajemen profitabilitas memiliki keterkaitan satu sama lain, terlihat dari hasil pembahasan diatas bahwa modal kerja berhubungan dengan hasil perputaran piutang begitu juga piutang memiliki hubungan yang kuat terhadap peningkatan ROA yang sebagai pengukur tingkat profitabilitas pada PT. Benny Surabaya Trans. Sehingga pada PT. Benny Surabaya Trans dikatakan sudah efektif dalam pengelolaan manajemen keuangan perusahaan. Dimana jika manajemen dikelola dengan baik sesuai standar yang telah dipaparkan diatas dengan demikian semua akan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien juga menstabilkan keuangan PT. Benny Surabaya Trans.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar PT. Benny Surabaya Trans selalu memperhatikan manajemen modal kerja khususnya selalu melakukan pengukuran, total asset to net working capital ratio, *current liabilities to net working capital ratio*, *revenues to neat working capital ratio*. Meskipun hampir semua customer membayar tepat pada waktunya, namun masih ada yang tidak tepat waktu. Untuk mengatasi terjadinya keterlambatan dalam pengumpulan piutang tersebut sebaiknya perusahaan secara intensif dengan melakukan tindakan yang tegas. Juga perusahaan sebaiknya melakukan pemantauan terhadap jumlah piutang masing-masing pelanggan. Pemantauan ini dapat dilakukan dengan cara membuat daftar umur piutang agar perusahaan dapat mengetahui pelanggan mana saja yang bermasalah dalam pembayaran piutang. Dan PT. Benny Surabaya Trans sebaiknya lebih memperhatikan laba bersih perusahaan agar bisa lebih stabil lagi

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan untuk menambah rasio yang digunakan untuk pengukuran manajemen modal kerja, manajemen piutang, dan manajemen profitabilitas juga menggunakan rasio yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S. (2005). *Analisa Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Agus, M. D. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ainiyah, Q. (2012). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas. *Issn: 2461-0593*.
- Anoraga, P. (2004). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barlian, R. S. (2003). *Manajemen Keuangan Satu Edisi Lima*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Bramasto, A. (2007). Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Aset Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) . *Jurnal Ekonomi Unikom Vol 9 No.2, 215-220*.
- Diya Jindal, S. J. (2017). Effect Of Receivable Management On Profitability: A Study Of Commercial Vehicle Industry In India. *Issn: 2413-3396*.
- Fahmi, I. (2011). *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A. D. (2008). *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. Yogyakarta: Bpfe.
- Hanafi. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn.
- Hanafi, M. (2013). *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Bpfe.
- Harjito, M. D. (2011). *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Eko-Nisia.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Score Card Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Houston, B. D. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesebelas*. Jakarta: Pt. Salemba.
- Jusuf, A. H. (2005). *Dasar Akuntansi Jilid Kedua*. Yogyakarta: Stie.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Lukman, S. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardianto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grafindo.
- Martono, H. D. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Meidiyanti, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sector Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010-2014. *Issn: 2252-7141*.
- Mudjijah, S. (2017). Working Capital Management And Profitability Of Companies: Empirical Study On Corporate Sub Sectors Of The Food And Drink Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Issn: 0972-9380*.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Pudjiastuti, S. H. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Raharjasaputra, H. S. (2009). *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Untuk Ekskutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, E. P. (2014). Oengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012). *Issn: 2355-9357*.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Salim, U. (2011). *Manajemen Keuangan Strategik*. Ub Press: Malang.

- Santoso, C. E. (2013). Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero). Issn: 2303-1174.
- Sawir, A. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Su, H. P.-T. (2010). The Relationship Between Working Capital Management And Profitability: A Vietnam Case. Issn: 1450-2887.
- Sugiono, A. U. (2008). Panduan Raktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Grafindo.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, I. B. (2003). Manajemen Keuangan. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Toeri, Konsep Dan Aplikasi, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Ekonisa.
- Syafri, H. S. (2012). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Keduabelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, L. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarifuddin, A. L. (2013). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011. Issn 2337-3806.
- Umi, N. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.
- Wachowiez, V. H. (2005). Fundamental Of Financial Management . Jakarta: Salemba Empat.
- Warren Carls, J. R. (2006). Pengantar Akuntansi Edisi Duapuluh Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, R. D. (2008). Pengantar Akuntansi Ediri 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, S. D. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Winari, S. D. (2005). Manajemen Keuangan . Yogyakarta: Media Pressindo.